

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI
DESA PULAU LANCANG KECAMATAN BENAI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Disusun Oleh:

HENI TANISA PUTRI
NPM. 210113020



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025**

SKRIPSI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI
DESA PULAU LANCANG KECAMATAN BENAI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Disusun Oleh :

HENI TANISA PUTRI
NPM. 210113020

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2025**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN**

Kami dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh:

HENI TANISA PUTRI

**ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI
DESA PULAU LANCANG KECAMATAN BENAI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

MENYETUJUI:

PEMBIMBING I



Ir. NARIMAN HADLMM
NIDN 1003016401

PEMBIMBING II



H. MASHADI, SP., M.Si
NIDN 1025087401

**TIM
PENGUJI**

NAMA

**TANDA
TANGAN**

Ketua	Seprido, S.Si., M.Si
Sekretaris	Haris Susanto, SP., M.MA
Aanggota	Gustia Kusuma Wardani, SP., M.Si



MENGETAHUI :

**DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN**



SEPRIDO, S.Si., M.Si
NIDN 1025098802

**KETUA
PROGRAM STUDI**



HARIS SUSANTO, SP., M.MA
NIDN 1027027601

Tanggal Lulus : 2 September 2025

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Heni Tanisa Putri
NPM : 210113020
Program Studi : Agribisnis
Judul : Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa
Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan
Singingi.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan dan keyakinan saya tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademis disuatu perguruan tinggi serta juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Teluk Kuantan, 20 September 2025

Yang Membuat Pernyataan



Heni Tanisa Putri

NPM.210113020

MOTTO

“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah 2:286)

“Orang lain tidak akan paham *Struggle* dan masa sulit kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *success stories* nya. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan, kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

Tetap berjuang ya”

“Janganlah takut jatuh, karena yang tidak pernah memanjatlah yang tidak pernah jatuh. Dan jangan takut gagal, karena yang tidak pernah gagal hanyalah orang-orang yang tidak pernah melangkah. Dan jangan takut salah, karena dengan kesalahan yang pertama kita dapat menambah pengetahuan untuk mencari jalan yang benar pada langkah yang kedua”

(Buy Hamka)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji Syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi**”. Penulisan skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana Pertanian dari Program Studi Agribisnis. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan dorongan dari semua pihak, maka penulis skripsi ini tidak akan berjalan lancar. Oleh karena itu pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Ikrima Meilani S.Pd., M.Pd Selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Seprido, S.Si., M.Si , Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
3. Bapak Haris Susanto, SP., M.MA , Selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Ir. Nariman Hadi, MM dan Bapak H. Mashadi, SP., M.Si Selaku Dosen pembimbing tugas akhir yang telah meluangkan waktu selama proses bimbingan.
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah banyak memberikan pengetahuan, bimbingan dan arahan selama mengikuti Pendidikan.
6. Cinta Pertama dan panutan terbaik ayah tercinta, ayah Himran Sahendri, S.Pd terima kasih telah berjuang dan selalu mengusahan hal terbaik untuk

kehidupan penulis, beliau mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu dan panjang umur karena ayah harus selalu ada di setiap perjuangan hidup penulis.

7. Pintu surgaku, Ibunda Surmita, S.Pd yang selalu menjadi penyemangat penulis dan menjadi sandaran terkuat dan kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi yang luar biasa. Terima kasih untuk doa-doa yang selalu diberikan untuk penulis, terima kasih selalu berjuang untuk penulis, berkat doa serta dukungannya sehingga penulis bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan panjang umur karena bunda harus selalu ada di setiap perjuangan dan pencapaian hidup penulis.
8. Tak lupa, terima kasih yang sebesar-besarnya untuk kedua adikku Rahma Adzura dan Aqilla Fariza Mufia Meski kalian sering membuat hari-hari penulis penuh drama, keributan kecil, dan kehebohan yang tak ada habisnya, kehadiran kalian menjadi warna tersendiri dalam hidup penulis.
9. Viona Yuni Sagita, Nadira dan Kurnia Ana Putri yang selalu membantu dalam kerumitan menyusun skripsi ini. Terimakasih sudah menjadi teman yang baik yang memberikan motivasi, arahan dan semangat. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.
10. Kepada Rizki Muditama terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini, baik tenaga maupun waktu kepada penulis. Terima kasih telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah,

memberikan semangat untuk pantang menyerah dan segala hal baik yang diberikan selama ini.

11. Rekan-rekan mahasiswa utamanya dari program studi agribisnis atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh Pendidikan serta penyelesaian penyusunan skripsi ini.

12. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terima kasih untuk diri sendiri, Heni Tanisa Putri atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini, terima kasih telah berjuang sejauh ini, terima kasih telah berusaha keras untuk menaklukkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai.

Akhir kata, penulis dapat menyadari tanpa Ridho dan pertolongan dari Allah SWT, serta bantuan, dukungan, motivasi dari segala pihak skripsi ini tidak dapat diselesaikan. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penulisan ini, penulis ucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas segera kebaikan kalian. Aamiin Yarabbal 'alamin.

Teluk Kuantan, 20 September 2025

HENI TANISA PUTRI

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI DESA PULAU LANCANG KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Heni Tanisa Putri

Dibawah Bimbingan Nariman Hadi dan Mashadi
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui pendapatan petani pada usahatani padi sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Dan untuk mengetahui nilai efisiensi usahatani padi sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. diketahui oleh petani padi adalah dengan rata-rata luas lahan 5,89 Ha Total Biaya Rp 1.305.876 per proses produksi. Pendapatan kotor yang diperoleh dari usahatani padi sawah adalah sebesar Rp 5.006.058,- per proses produksi dan pendapatan bersih sebesar Rp 3.700.182,- per proses produksi. Usahatani padi sawah di Desa Pulau Lancang efisien menurut kriteria $RCR > 1$ dengan nilai efisien yaitu Rp 1,76 yang artinya apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,76 dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,76,-. Karena nilai R/C Ratio lebih besar dari 1 ($R/C > 1$) maka usahatani padi dinyatakan layak untuk dikembangkan.

Kata kunci: *Usahatani, Padi Sawah, Pendapatan, Efisiensi.*

ANALYSIS OF INCOME FROM RICE FARMING IN PULAU LANCANG VILLAGE BENAI DISTRICT KUANTAN SINGINGI REGENCY

Heni Tanisa Putri

Under the guidance of Nariman Hadi and Mashadi
Agribusiness Study Program, Faculty of Agriculture
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2025

ABSTRAK

This study aims: To determine the income of farmers in rice paddy farming in Pulau Lancang Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. And to determine the efficiency value of rice paddy farming in Pulau Lancang Village, Benai District, Kuantan Singingi Regency. The analysis used is income analysis. It is known that rice farmers have an average land area of 5.89 Ha with a total cost of Rp. 1,305,876 per production process. The gross income obtained from rice paddy farming is Rp. 5,006,058 per production process and a net income of Rp. 3,700,182 per production process. Rice paddy farming in Pulau Lancang Village is efficient according to the RCR criteria > 1 with an efficient value of Rp. 1.76, which means that if the cost incurred is Rp. 1, then the gross income is Rp. 1.76 and the net income is Rp. 0.76. Because the R/C Ratio value is greater than 1 ($R/C > 1$), the rice farming business is declared feasible to be developed.

Keywords: *Farming, Paddy Fields, Income, Efficiency.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis Ucapkan Kehadirat Allah SWT Atas Berkat Rahmat dan Karunianya Sehingga Penulis Dapat Menyelesaikan Skripsi Ini Dengan Judul “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”.

Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing I yaitu Ibu Ir. Nariman Hadi. MM dan dosen pembimbing II yaitu Bapak H. Mashadi,SP.M.Si yang telah banyak membantu memberikan bimbingan, saran, pemikiran, dan pengarahan yang bermanfaat dalam penulisan Skripsi selama ini. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada Dekan, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen, TU dan Karyawan Tata Usaha Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi, serta rekan rekan mahasiswa dan mahasiswi serta semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materi.

Dalam penulisan Skripsi ini penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik, namun apabila masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan Skripsi ini sehingga dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pertanian dimasa yang akan datang. Atas segala bantuannya penulis ucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, September 2025

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Padi Sawah	8
2.2 Budidaya Tanaman Padi Sawah	9
2.2.1 Persiapan Lahan	9
2.2.2 Persiapan Persemaian	10
2.2.3 Persiapan Benih	11
2.2.4 Penanaman	13
2.2.5 Pemupukan.....	14
2.2.6 Pemeliharaan.....	16
2.2.7 Pengendalian HPT	17
2.2.8 Panen.....	19
2.3 Analisis Usaha Tani	20
2.3.1 Biaya	21
2.3.1.1 Biaya Tetap	22
2.3.1.2 Biaya Variabel	22
2.3.1.3 Biaya Total.....	23
2.3.2 Pendapatan	24
2.3.2.1 Pendapatan Kotor.....	25
2.3.2.2 Pendapatan Bersih.....	26
2.3.3 Konsep Produksi	26
2.3.4 Konsep Efisiensi	27
2.4 Penelitian Terdahulu	28
2.5 Kerangka Pemikiran	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian	32
3.2 Metode Pengambilan sampel	32
3.3 Jenis Sumber Data	32
3.4 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5 Metode Analisis Usaha Tani	33

3.5.1 Biaya	34
3.5.1.1 Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)	34
3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap (<i>Variabel Cost</i>)	34
3.5.1.3 Biaya Total (<i>Total Cost</i>)	35
3.6 Pendapatan	36
3.6.1 Pendapatan Kotor	36
3.6.2 Pendapatan Bersih	36
3.7 Return Cost Ratio (R/C) atau Nilai Efisiensi	37
3.8 Konsep Operasional	38
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL	40
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian	40
4.1.1 Luas dan Batas Wilayah Penelitian	40
4.1.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	41
4.1.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	42
4.1.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	44
4.1.5 Sarana dan Prasarana	45
4.2 Karakteristik Petani	46
4.2.1 Umur petani	46
4.2.2 Pendidikan Petani	48
4.2.3 Pengalaman Usahatani	50
4.2.4 Jumlah Tanggungan Keluarga	51
4.3 Analisis Biaya	53
4.3.1 Biaya Tetap	53
4.3.2 Biaya Variabel	54
4.3.3 Biaya Total	55
4.4. Analisis Pendapatan	56
4.4.1 Pendapatan Kotor	56
4.4.2 Pendapatan Bersih	58
4.5 Nilai Efisiensi	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	61
5.1 Kesimpulan	61
5.2 Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Riau Tahun 2019-2022.....	4
1.2 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Kuantan Singingi, Tahun 2018-2022	5
2.1 Penelitian Terdahulu	29
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.....	41
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi	43
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.....	44
4.4 Sarana dan Prasarana di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.....	45
4.5 Umur Petani Padi Sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.....	46
4.6 Pendidikan Petani Padi Sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.....	48
4.7 Pengalaman Usaha Petani Sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.....	50
4.8 Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Padi Sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi	52
4.9 Biaya Tetap Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi	53
4.10 Rata-Rata Biaya Variabel pada Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.....	54
4.11 Total Biaya Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.....	55

4.12	Pendapatan Kotor Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.....	56
4.13	Pendapatan Bersih Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.....	58
4.14	Efisiensi Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Penelitian	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Petani Padi Sawah di Desa Pulau Lincang	67
2. Biaya Tetap dan Penyusutan Alat Cangkul.....	68
3. Biaya Tetap dan Penyusutan Alat Tajak	69
4. Biaya Tetap dan Penyusutan Alat Sabit	70
5. Biaya Tetap dan Penyusutan Alat Semprot.....	71
6. Biaya Tetap dan Penyusutan Alat Ember	72
7. Biaya Tetap dan Penyusutan Alat Gayung	73
8. Rekapitulasi Biaya Tetap	74
9. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Pengolahan Lahan 1	75
10. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Pengolahan Lahan 2	76
11. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Pengolahan Lahan 3	77
12. Rekapitulasi Pengolahan Luar Keluarga.....	78
13. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pengolahan Lahan 1	79
14. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pengolahan Lahan 2	80
15. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pengolahan Lahan 3	81
16. Rekapitulasi Pengolahan Dalam Keluarga.....	82
17. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Penyemaian.....	83
18. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pencabutan Bibit	84
19. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Penanaman	85
20. Biaya Tenaga Kerja luar Keluarga Penanaman	86
21. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pemupukan	87
22. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Penyiangan.....	88

23. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Penyiangan.....	89
24. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Penyemprotan	90
25. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Panen.....	91
26. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Panen.....	92
27. Rekapitulasi Biaya Tenaga Kerja.....	93
28. Biaya Variabel Benih.....	94
29. Biaya Variabel Pestisida Dharmabas	95
30. Biaya Variabel Pestisida Gramoxone	96
31. Biaya Variabel Pestisida Starmin.....	97
32. Biaya Rekap Pestisida.....	98
33. Biaya Variabel Pupuk Urea.....	99
34. Biaya Variabel Pupuk Npk	100
35. Biaya Variabel Pupuk Kandang.....	101
36. Rekap Biaya Pupuk.....	102
37. Biaya Variabel Karung Goni.....	103
38. Biaya Variabel Mesin Perontok	104
39. Rekapitulasi Biaya Variabel.....	105
40. Rekapitulasi Biaya Total	106
41. Analisis Usahatani (Produksi, Total Biaya, Pendapatan Kotor, Pendapatan Bersih, R/C Ratio) Padi Sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi	107
42. Dokumentasi	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris, dimana 80% mata pencaharian mayoritas penduduknya bertani selain itu Indonesia juga dilewati barisan pegunungan lahan relatif subur. Hal ini sangat memungkinkan menjadikan Negara Indonesia sebagai Negara agraris terbesar di Dunia. Di Negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat (Ayun et al., 2020).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting peranannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang. Hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian dalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk. Pembangunan pertanian harus mendapatkan perhatian yang lebih baik (Fatmawati M, 2013).

Pembangunan pertanian merupakan proses yang dinamis membawa dampak perubahan struktural sosial dan ekonomi, pembangunan pertanian dihadapkan pada kondisi lingkungan strategis, terus berkembang yang diarahkan pada komoditas unggulan yang mampu bersaing hingga ke pasar internasional, hal ini dihubungkan dengan kemajuan iptek di sektor pertanian untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan pasar. Peningkatan taraf hidup tersebut diperoleh dengan peningkatan produk pangan baik melalui intensifikasi, ekstensifikasi dan

deversifikasi pertanian yang diharapkan dapat memperbaiki taraf hidup petani, memperluas lapangan pekerjaan bagi golongan masyarakat yang masih tergantung pada sektor pertanian (Salim, 2010.)

Penyediaan pangan bagi seluruh penduduk menjadi salah satu isu yang sangat krusial di setiap negara. Pada umumnya pemenuhan kebutuhan konsumsi pangan dalam bentuk energi yang relatif mudah dipenuhi berasal dari pangan sumber karbohidrat. Ketersediaan pangan sumber karbohidrat di Indonesia, menjadi perhatian utama pemerintah sejak dulu hingga sekarang. Beras, dari sisi konsumen, menjadi pangan sumber karbohidrat utama dengan partisipasi konsumsi hampir mencapai 100%, yang berarti hampir semua rumah tangga mengkonsumsi beras (Wijayati et al., 2019).

Sebagian besar petani padi merupakan masyarakat miskin atau berpendapatan rendah, rata-rata pendapatan rumah tangga petani masih rendah, yakni hanya sekitar 30% dari total pendapatan keluarga. Selain berhadapan dengan rendahnya pendapatan yang diterima petani, sektor pertanian juga dihadapkan pada penurunan produksi dan produktivitas hasil pertanian. Hal ini berkaitan erat dengan sulitnya produktivitas padi di lahan-lahan sawah yang telah bertahun-tahun diberi pupuk input tinggi tanpa mempertimbangkan status kesuburan lahan dan pemberian pupuk organik (Hasrimi, Moettaqien. 2012).

Padi adalah tanaman pangan yang sangat pokok bagi seluruh masyarakat setiap hari, sehingga kebutuhan akan padi sangat tinggi tetapi sebaliknya produktivitas maupun supply ke masyarakat rendah. Harga padi di tingkat petani sangat rendah sedangkan harga beras dipasaran sangat tinggi. Selain itu, masalah lain yang terjadi pada petani adalah harga pestisida dan harga pupuk yang mahal

serta harga benih yang tidak menentu sehingga biaya produksi yang dikeluarkan sangat tinggi. Kadang biaya yang dikeluarkan petani lebih tinggi tetapi pendapatan bersih yang diperoleh lebih rendah sehingga kebanyakan petani memiliki tingkat perekonomian yang rendah. Padi tidak hanya diusahakan karena peranannya sebagai salah satu makanan pokok yang makin hari terasa penting karena mengandung gizi dan energi yang cukup bagi tubuh manusia (Sholihah and Aslam 2022).

Padi sebagai komoditas pangan utama mempunyai nilai strategis yang sangat tinggi, sehingga diperlukan adanya penanganan yang serius dalam upaya peningkatan produktivitasnya. Besarnya peran pemerintah dalam pengelolaan komoditas pangan khususnya padi dapat dilihat mulai dari kegiatan pra produksi seperti penyediaan bibit unggul, pupuk, obat dan penguatan modal kelembagaan petani padi (Amelia and Edwina 2021).

Usahatani padi sawah merupakan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan, oleh karenanya perlu pengelolaan yang tepat dengan menggunakan faktor produksi secara efisien. Penggunaan faktor produksi yang tidak efisien dalam usahatani padi sawah akan mengakibatkan rendahnya produksi serta tingginya biaya yang berpengaruh pada pendapatan petani. Apabila terjadi kekurangan produksi padi, maka akan berpengaruh terhadap berbagai jenis aspek kehidupan masyarakat termasuk sosial, ekonomi, bahkan politik. Sebagai salah satu alat untuk mengevaluasi sistem ketersediaan beras di tingkat nasional secara kuantitatif dan cepat (Haris et al., 2021).

Salah satu provinsi penghasil padi adalah Provinsi Riau. Pengembangan usahatani padi di Provinsi Riau sangat mempunyai potensi yang begitu besar dalam

pertanian pada umumnya tanaman pangan khususnya padi yang dapat karena memiliki daya dukung dan luas lahan yang tinggi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Riau tahun 2021-2022 dari luas lahan, produksi, dan produktivitas padi di Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Provinsi Riau, Tahun 2019 – 2022.

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ha/Ton)
2019	63.142,04	230.873,97	3,65
2020	63.142,04	243.685,04	3,76
2021	63.142,04	217.459,00	4,10
2022	51.054,00	213.557,00	4,18

Sumber : BPS Provinsi Riau 2022.

Berdasarkan Tabel 1.1 Perkembangan dari produksi padi sawah di Provinsi Riau pada hal ini dikarenakan salah satu dari pengaruh dari luas lahan yang terkadang mengalami penurunan. Dapat kita lihat perbandingan antara tahun 2020 dengan 2023. Ditahun 2020 luas lahan dan produksi padi tinggi sedangkan produktivitas rendah tetapi ditahun 2023 luas lahan dan produksi padi rendah sedangkan produktivitasnya tinggi.

Produktivitas yang tinggi menandakan bahwa usahatani padi sawah sudah efisien, peningkatan produksi dapat dilakukan dari sistem irigasi, penggunaan benih padi varietas unggul, penggunaan dosis pupuk terpenuhi dan dari segi perawatan hama dan membersihkan gulma agar nutrisi dan berbagai unsur hara tidak diserap oleh gulma.

Produktivitas yang tinggi menandakan bahwa usahatani padi sawah sudah efisien, peningkatan produktivitas dapat dilakukan dari sistem irigasi, penggunaan

benih padi varietas unggul, penggunaan dosis pupuk terpenuhi dan dari segi perawatan hama dan membersihkan gulma agar nutrisi dan berbagai unsur hara tidak diserap oleh gulma. Diketahui bahwa produksi padi sawah masih rendah untuk memenuhi kebutuhan pangan di Provinsi Riau. Untuk mengetahui produksi padi sawah di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dari tabel 1.2.

Tabel 1.2 Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah di Kabupaten Kuantan Singingi, Tahun 2018 – 2022.

No	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2018	6.807,83	29.523,73	4,33
2	2019	5.405,29	19.321,74	3,57
3	2020	8.091,00	27.197,76	3,36
4	2021	5.481,45	20.950,01	3,82
5	2022	4.892,00	21.361,00	4,36

Sumber : BPS Kabupaten Kuantan Singingi, 2022.

Pada Tabel 1.2 terlihat jelas bahwa terjadi fluktuatif terhadap luas panen, jumlah produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Kuantan Singingi. Tidak hanya Provinsi Riau Kabupaten Kuantan Singing juga masih jauh dari standar produksi padi lokal, dimana rata-rata produksi padi di Kabupaten Kuantan Singing adalah 3,36 - 4,36 ton/ha yang mana itu juga masih tergolong jauh dibawah rata-rata produksi padi lokal di Indonesia yang berkisar 7 - 8 ton/ha. Hal ini disebabkan oleh faktor cuaca, penggunaan faktor produksi padi sawah dan teknik budidaya petani dalam berusahatani padi sawah yang masih kurang dan perlu ditingkatkan (Kasus et al., 2013) .

Masalah lain yang menyebabkan rendahnya hasil panen padi sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai adalah input seperti ukuran lahan.

Umumnya, lahan sawah yang dikelola oleh para petani di Desa Pulau Lancang masih cukup kecil. Selain itu, sebagian petani padi di Desa Pulau Lancang belum memanfaatkan pupuk. Mereka juga masih menggunakan benih lokal, dan penggunaan pestisida oleh petani di Desa Pulau Lancang masih minim. Selain itu, tenaga kerja yang dimanfaatkan oleh petani di Desa Pulau Lancang belum mencapai efisiensi optimal. Akibatnya, hasil produksi yang diperoleh belum mencapai potensi terbaik.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Pulau Lancang dengan judul “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapa besar pendapatan petani dalam usahatani padi sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani dalam usahatani padi sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, diharapkan dapat menambah penerapan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan khususnya usahatani padi sawah.

2. Bagi petani sawah, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan produksi gabah, sehingga dapat menambah pendapatan yang lebih baik.
3. Bagi pemerintah, penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat melakukan pembinaan terhadap petani padi sawah, dengan cara membina dan memberikan bantuan berupa sarana produksi dan sebagainya.
4. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, secara umum penelitian ini mampu menambah ilmu pertanian. Manfaat khusus bagi ilmu pengetahuan yakni dapat melengkapi kajian mengenai pendapatan padi sawah.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. Data yang dianalisis adalah data sekali produksi, dan data produksi tahun 2024 petani yang akan dijadikan sampel adalah petani pemilik lahan sendiri yang langsung melakukan usahatani padi sawah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Padi Sawah

Padi berasal dari Bahasa latin (*Oyza sativa L*) yang merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga yang sama, yang disebut sebagai padi liar. Padi adalah salah satu tanaman pangan yang dihasilkan terbanyak didunia dan sebagian besar tersebar didaerah tropika. Padi sawah salah satu komoditi pertanian yang paling penting di Indonesia karena karena menjadi sumber makanan pokok masyarakat serta sebagai sumber penghasilan bagi daerah dan masyarakat (Pirngadi et al., 2023)

Menurut Jamilah (2017) Padi adalah salah satu tanaman musiman yang tergolong tanaman rumput rumputan (Gramineae), dan termasuk genus *oriza L* yang mana lebih dari 25 spesies terbesar hampir ke seluruh dunia seperti Asia, Afrika, Australia, dan amerika. Asal usul tanaman padi yaitu berasal dari benua Asia dan Afrika Barat tropis dan subrotopis.

Tanaman padi sebenarnya mempunyai potensi besar untuk menjamin produksi dalam jumlah besar dan berkualitas. Namun,hal ini hanya dapat dicapai jika kondisi yang tepat untuk pertumbuhan optimal dicapai melalui perlakuan yang memadai terhadap faktor biomasa, tanah,tanaman, air dan agroekosistem. Sub Sektor tanaman pangan di Indonesia salah satunya adalah padi sawah yang bisa tumbuh hampir di seluruh wilayah, karena komoditi ini memiliki fungsi utama sebagai penyuplai pangan nasional dan nantinya dapat menjaga stabilitas ketahanan pangan (Kusumaningrum et al., 2021).

2.2 Budidaya Tanaman Padi

Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh para petani dalam melakukan budidaya padi sawahdi antaranya yaitu : persiapan lahan, persiapan persemaian, persiapan benih, penanaman, pemupukan, pemeliharaan Pengendalian HPT dan panen.

2.2.1 Persiapan Lahan

Persiapan lahan merupakan tahapan awal yang sangat penting dalam budidaya padi sawah, karena menentukan keberhasilan pertumbuhan tanaman dan produktivitas hasil panen. Menurut buku Teknologi Budidaya Padi Sawah (2016), persiapan lahan bertujuan menciptakan kondisi tanah yang gembur, subur, dan bebas dari gulma serta organisme pengganggu tanaman. Tahapan utama dalam persiapan lahan meliputi pembersihan lahan, pengolahan tanah, penggenangan, pelumpuran, pemupukan dasar, serta pembuatan pematang dan saluran air. Buku Produksi Padi, (2005) menjelaskan bahwa pengolahan tanah secara mekanis maupun manual dapat meningkatkan aerasi tanah dan mempermudah penyerapan unsur hara oleh tanaman padi.

Sementara itu, menurut buku Teknologi Produksi dan Pengelolaan (1997), pengolahan tanah yang tepat juga membantu mengendalikan gulma dan hama tanah, serta memperbaiki struktur dan tata air lahan sawah. Ia menekankan pentingnya pelumpuran (puddling) untuk menciptakan lapisan kedap air yang cocok bagi pertumbuhan akar padi dan efisiensi penggunaan air. Lebih lanjut, Kementerian Pertanian RI (2013) menambahkan bahwa dalam persiapan lahan, pemupukan dasar dengan pupuk organik dan anorganik sebaiknya dilakukan sejak tahap pelumpuran, agar unsur hara tersedia sejak awal pertumbuhan tanaman.

Dalam buku Produktivitas Lahan Sawah yang Berkelanjutan, Teknologi Produksi dan Pengelolaan (1997), menyatakan bahwa persiapan lahan yang baik tidak hanya meningkatkan hasil panen tetapi juga menjaga kesuburan tanah secara jangka panjang. Oleh karena itu, pendekatan persiapan lahan yang ramah lingkungan dan efisien sangat dianjurkan dalam sistem pertanian berkelanjutan.

Dari berbagai sumber di atas, dapat disimpulkan bahwa persiapan lahan merupakan faktor penentu utama dalam sistem budidaya padi sawah. Teknik yang diterapkan harus disesuaikan dengan kondisi tanah, iklim, dan sumber daya petani agar diperoleh hasil maksimal dan lahan tetap produktif dalam jangka panjang.

2.2.2 Persiapan Persemaian

Persemaian padi merupakan salah satu tahap penting dalam budidaya padi sawah, karena kualitas persemaian akan sangat memengaruhi pertumbuhan dan hasil tanaman padi di lahan utama. Menurut buku Biodiversitas Lahan Padi Sawah Purwanti, E. W. (2022), persemaian padi berfungsi sebagai tempat pertumbuhan benih sebelum dipindahkan ke lahan tanam. Oleh karena itu, persiapan lahan persemaian harus dilakukan secara optimal. Menurut Barus, W. A., & Rauf, A. (2020). Budidaya Padi di Tanah Salin. ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam persiapan persemaian, antara lain: pemilihan lokasi persemaian, pengolahan lahan, pemupukan dasar, dan pengaturan sistem drainase. Lokasi yang dipilih sebaiknya dekat dengan sumber air, mudah diairi, dan tidak tergenang terlalu lama. Lahan juga harus bebas dari gulma, hama, dan penyakit.

Selanjutnya, menurut buku Teknologi Budidaya Padi Sutarya dan Yusnaini (2010) menjelaskan bahwa pengolahan tanah di lahan persemaian dilakukan dengan mencangkul atau membajak dan meratakan tanah agar benih dapat tumbuh

merata. Pengolahan tanah juga bertujuan untuk meningkatkan aerasi dan memperbaiki struktur tanah agar mendukung pertumbuhan akar bibit padi.

Benih yang akan disemaikan harus berasal dari varietas unggul dan sudah melalui proses seleksi benih serta perlakuan benih, seperti perendaman dan pengapuran, untuk meningkatkan daya tumbuh dan mencegah serangan penyakit. Sari M., & Muhandi, L. (2023) Teknik Budidaya Tanaman Padi menyarankan penggunaan benih bersertifikat dan perlakuan fungisida sebelum persemaian.

Menurut Direktorat Jenderal Tanaman Pangan (2015), persemaian dapat dilakukan dengan sistem dapog, persemaian kering, atau persemaian basah. Pemilihan sistem ini tergantung pada kondisi lahan, varietas yang digunakan, dan kebiasaan petani di suatu daerah. Dengan persiapan persemaian yang baik, pertumbuhan bibit akan optimal dan siap dipindahkan ke lahan sawah dalam waktu sekitar 15–21 hari setelah semai (HSS), tergantung varietas dan sistem persemaian yang digunakan.

2.2.3 Persiapan Benih

Persiapan benih merupakan tahap awal yang sangat penting dalam budidaya padi sawah. Kualitas benih yang digunakan akan sangat menentukan pertumbuhan tanaman dan hasil panen. Menurut Soekartawi (2006), benih yang baik harus memiliki daya tumbuh tinggi, bebas dari hama dan penyakit, serta berasal dari varietas unggul yang telah teruji.

Menurut buku Teknologi Budidaya Padi Sutarya dan Yusnaini (2010) menjelaskan bahwa sebelum disemai, benih padi perlu melalui beberapa tahap perlakuan, yaitu pemilihan benih (seleksi), perendaman, dan pemeraman. Tahap seleksi bertujuan untuk memisahkan benih yang bernas dan tidak bernas. Salah satu

metode yang digunakan adalah perendaman dalam air garam 3–5%, di mana benih yang terapung dibuang karena kualitasnya buruk. Setelah diseleksi, benih direndam dalam air bersih selama 24 jam. Kemudian, benih diperam selama 24 jam lagi dalam karung basah agar benih siap disemai dengan cepat dan merata (Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, 2015).

Menurut Barus dan Rauf (2020), penggunaan benih bersertifikat sangat dianjurkan karena benih tersebut telah melalui proses kontrol mutu, termasuk tingkat kemurnian varietas dan daya kecambah. Benih yang bermutu tinggi akan menghasilkan bibit yang seragam dan tahan terhadap gangguan lingkungan maupun serangan penyakit. Lebih lanjut, Aziez (2024) menyatakan bahwa perlakuan benih dengan fungisida atau bakteri antagonis sebelum semai juga disarankan untuk menghindari serangan penyakit tular benih seperti blas atau hawar daun bakteri.

Dengan melakukan persiapan benih yang tepat, petani dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi usaha taninya, sekaligus mengurangi risiko kegagalan semai. Menurut Muhammad Aziez (2024) Persemaian benih adalah tahapan penting yang harus dilakukan pada budidaya tanaman padi yang akan dipindahkan karena pada tahap ini terjadi perubahan dari benih menjadi bibit dalam menanam padi. Perubahan cuaca sangat sulit diprediksi karena pengaruh dari iklim sehingga bisa terjadi kemarau yang panjang atau musim hujan yang terus terjadi sepanjang bulan. Keadaan ini mempersulit petani dalam masa penyemaian benih padi.

2.2.4 Penanaman

Padi (*Oryza sativa* L.) merupakan tanaman pangan utama di Indonesia yang mayoritas dibudidayakan di lahan sawah. Penanaman padi sawah memerlukan pengelolaan air yang optimal, karena pertumbuhan padi sangat bergantung pada

ketersediaan air di lahan tergenang Sistem sawah memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan lahan kering karena membutuhkan irigasi yang berkesinambungan (Subagyo et al., 2006).

Menurut Soekartawi (2003), keberhasilan budidaya padi sawah sangat dipengaruhi oleh teknik pengolahan lahan, pemilihan varietas unggul, serta pemupukan yang sesuai dengan kondisi tanah. Selain itu, faktor iklim seperti curah hujan, suhu, dan intensitas cahaya matahari juga memainkan peran penting dalam menunjang produktivitas tanaman padi.

Dalam praktiknya, penanaman padi sawah umumnya menggunakan metode tanam pindah (transplanting) yang dianggap lebih efisien dalam penggunaan benih dan memberikan pertumbuhan awal yang lebih baik (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi, 2014). Namun, saat ini juga mulai berkembang metode tanam langsung (direct seeding) untuk efisiensi tenaga kerja dan waktu tanam.

Penanaman padi dilakukan ketika bibit telah mencapai umur tanam 20-30 hari, 5-7 berdaun helai, jumlah bibit yang ditanam biasanya 3-4 bibit sehingga jarak tanamnya tidak menentu dan lahan sawah telah disiapkan. Benih setelah di cabut biasanya diikat dengan menggunakan alang-alang. Ada petani yang menanam padi menggunakan barisan dan ada yang tidak menggunakan barisan. Petani yang menanam secara barisan kayu (Lopes and Fallo 2019).

Menurut Ridha (2018) Sistem tanam jajar legowo adalah pola bertanam yang berselang-seling antara dua atau lebih (biasanya dua atau empat) baris tanaman padi dan satu baris kosong. Istilah Legowo di ambil dari bahasa jawa, yaitu berasal dari kata "lego" berarti luas dan "dowo" berarti memanjang. Legowo di artikan pula sebagai cara tanam padi sawah yang memiliki beberapa barisan dan

diselingi satu barisan kosong. Baris tanaman (dua atau lebih) dan baris kosongnya (setengah lebar di kanan dan di kirinya) disebut satu unit legowo. Bila terdapat dua baris tanam per unit legowo maka disebut legowo 2:1, sementara jika empat baris tanam per unit legowo disebut legowo 4:1, dan seterusnya. Baris tanaman (dua atau lebih) dan baris kosongnya (setengah lebar di kanan dan di kirinya) disebut satu unit legowo. Bila terdapat dua baris tanam per unit legowo maka disebut legowo 2:1, sementara jika empat baris tanam per unit legowo disebut legowo 4:1, dan seterusnya.

2.2.5 Pemupukan

Pemupukan merupakan salah satu faktor penting dalam budidaya padi sawah karena berperan dalam menunjang pertumbuhan dan meningkatkan hasil panen. Pemberian pupuk harus disesuaikan dengan kebutuhan tanaman dan kondisi kesuburan tanah agar efisien dan tidak merusak lingkungan.

Menurut Hardjowigeno (2007), tanah sawah umumnya mengalami kehilangan unsur hara akibat pencucian dan pengambilan oleh tanaman, sehingga pemupukan menjadi sangat penting untuk mengembalikan keseimbangan hara dalam tanah. Unsur hara utama yang dibutuhkan tanaman padi adalah nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K).

Sutardi (2001) menyatakan bahwa pemupukan nitrogen sangat berpengaruh terhadap pembentukan anakan dan warna daun, sementara fosfor dibutuhkan untuk perkembangan akar dan pembungaan, serta kalium penting untuk kekuatan batang dan ketahanan terhadap penyakit. Selain itu, waktu dan cara pemberian pupuk juga harus diperhatikan untuk mencapai efisiensi maksimum.

Dalam buku Budidaya Padi Sawah, Balai Penelitian Tanaman Padi (2014) menjelaskan bahwa penggunaan pupuk berimbang berbasis uji tanah atau rekomendasi spesifik lokasi dapat meningkatkan efisiensi pemupukan dan hasil panen secara berkelanjutan.

Pemupukan merupakan salah satu cara yang digunakan petani untuk meningkatkan hasil pertanian. Pupuk adalah zat atau bahan makanan yang diberikan kepada tanaman agar unsur hara dapat diserap oleh tanaman. Pupuk adalah bahan kimia yang mengandung satu atau lebih unsur hara yang digunakan untuk mengisi kembali komponen-komponen yang diserap tanaman dari dalam tanah. Pupuk harus diberikan dalam dosis yang tepat dan waktu yang tepat untuk memastikan keseimbangan nutrisi atau zat mineral tetap terjaga. Pupuk adalah zat atau zat makanan yang diberikan atau ditambahkan pada tanaman agar tumbuh subur. Tanaman membutuhkan pupuk untuk memasuk nutrisi ke tanah; namun, pemberian pupuk buatan secara teratur dapat berdampak negatif pada kondisi tanah. Tanah mengeras, kehilangan kemampuannya untuk menyimpan air, dan dengan cepat berubah jadi asam (Pali, 2016).

Pupuk merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil usahatani. Akan tetapi pengaplikasian pupuk harus optimal dengan mengikuti anjuran dosis yang tepat sesuai dengan kebutuhan tanaman. Pemupukan dilakukan secara rutin untuk menjaga ketersediaan unsur hara didalam tanah (Novianti 2022).

2.2.6 Pemeliharaan

Pemeliharaan tanaman padi sawah merupakan tahapan penting dalam budidaya yang mencakup berbagai kegiatan seperti penyulaman, penyiangan

gulma, pengendalian hama dan penyakit, serta pengelolaan air yang tepat. Pemeliharaan yang baik akan mendukung pertumbuhan tanaman secara optimal dan meningkatkan hasil produksi.

Menurut Soekartawi (2003), pemeliharaan tanaman padi tidak boleh diabaikan karena gangguan seperti gulma, hama, dan penyakit dapat menurunkan produktivitas secara signifikan. Gulma, misalnya, dapat bersaing dengan tanaman padi dalam hal cahaya, air, dan unsur hara.

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (2014) menyatakan bahwa pengendalian gulma secara terpadu, baik mekanis maupun kimiawi, sangat penting dilakukan sejak awal pertumbuhan. Selain itu, pemeliharaan air yang teratur, terutama pada fase vegetatif dan generatif, memengaruhi proses fotosintesis dan pengisian bulir padi.

Suwandi (2006) juga menekankan pentingnya pemantauan rutin terhadap serangan hama seperti wereng coklat dan penggerek batang, serta penyakit seperti blas dan kresek, karena kerusakan yang ditimbulkan bisa menyebabkan gagal panen jika tidak ditangani secara cepat dan tepat.

Pemeliharaan penyiangan merupakan suatu kegiatan mencabut gulma yang berada di antara sela-sela tanaman pertanian dan sekaligus menggemburkan tanah. Gulma merupakan tumbuhan yang kehadirannya tidak diinginkan pada lahan pertanian karena menurunkan hasil yang bisa dicapai oleh tanaman produksi, penyiangan dilakukan selama 2 (dua) kali dimana penyiangan pertama dilakukan pada tanaman padi berumur 3 minggu dan penyiangan kedua dilakukan pada umur tanaman padi berumur 6 minggu (Alamri et al., 2022).

Metode penyiangan dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya ;

1. Secara manual dengan tangan, Dilakukan dengan menggunakan tangan yang mencabut rumput yang tumbuh disela-sela tanaman.
2. Secara kimiawi dengan herbisida, herbisida yang di pilih secara selektif mampu membunuh gulma namun tidak menyakiti tanamn produksi.
3. Secara mekanis dengan mesin, berbagai mesin pertanian dapat digunakan untuk melakukan penyiangan tanpa merusak tanaman produksi jika tanaman pada alur yang tepat.

2.2.7 Pengendalian HPT

Hama dan penyakit tanaman (HPT) merupakan salah satu faktor pembatas dalam usaha budidaya padi sawah. Kehadiran HPT dapat menurunkan hasil panen secara signifikan jika tidak dikendalikan secara tepat dan cepat.

Menurut Suwandi (2006), beberapa hama utama yang menyerang padi sawah di Indonesia antara lain adalah wereng cokelat (*Nilaparvata lugens*), penggerek batang (*Scirpophaga incertulas*), dan hama tikus (*Rattus argentiventer*). Sementara itu, penyakit utama yang sering menyerang antara lain adalah blas (*Pyricularia oryzae*), hawar daun bakteri (bacterial leaf blight), dan tungro.

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (2014) menjelaskan bahwa strategi pengendalian HPT yang efektif adalah dengan pendekatan Pengendalian Hama Terpadu (PHT), serta pengelolaan agroekosistem yang sehat. Sementara itu, Widodo (2010) menekankan pentingnya monitoring populasi hama dan kondisi lingkungan lapangan untuk menentukan waktu pengendalian yang tepat. Penggunaan pestisida kimia sebaiknya menjadi langkah terakhir jika metode lain tidak efektif, guna mencegah resistensi dan pencemaran lingkungan.

Pengendalian hama dan penyakit tanaman sangat jarang dilakukan. Hama

yang sering menyerang adalah tikus, penggerek batang, walang sangit, lembing batu atau kepinding tanah, hama putih palsu, dan wereng coklat. Sedangkan penyakit yang sering menyerang adalah blas leher, bercak coklat daun, dan hawar pelepah daun. Pengendalian dianjurkan adalah seperti pengaturan pola tanam termasuk pergiliran varietas dan penggunaan musuh alaminya. Secara kimiawi, biasanya dilakukan penyemprotan terhadap hama yang menyerang. Tergantung jenis hamanya, pestisida yang diaplikasikan harus yang sudah direkomendasikan (Khairullah and Saleh 2020).

Pengendalian hama dan penyakit merupakan tindakan yang perlu dilakukan untuk melindungi tanaman padi dari kerusakan yang ditimbulkannya. Akibat serangan hama dan penyakit dapat menurunkan produksi padi sawah. hama dan penyakit yang sering mengganggu tanaman padi sawah yakni hama wereng, hama walang sengit, hama belalang, hama keong dan hama tikus, sedangkan penyakit yang sering muncul busuk akar dan busuk batang. Alat yang digunakan dalam pengendalian hama dan penyakit berupa hand sprayer, knapsack sprayer dan gayung (Lopes and Fallo 2019).

2.2.6 Panen

Panen merupakan tahap akhir dalam budidaya padi yang menentukan keberhasilan produksi. Waktu dan cara panen yang tepat sangat memengaruhi kualitas dan kuantitas hasil gabah yang diperoleh. Menurut Soekartawi (2003), panen padi sebaiknya dilakukan ketika 90–95% malai telah menguning, yaitu sekitar 30–35 hari setelah berbunga. Panen yang terlalu awal dapat menyebabkan banyak gabah belum matang sempurna, sedangkan panen terlambat dapat

menurunkan kualitas karena gabah mudah rontok dan rawan diserang hama penyimpanan.

Balai Besar Penelitian Tanaman Padi (2014) menambahkan bahwa proses pascapanen seperti perontokan, pengeringan, dan penyimpanan juga berperan penting dalam menjaga mutu gabah. Jika pengeringan tidak dilakukan dengan cepat dan merata, maka gabah berisiko terserang jamur yang menyebabkan kerusakan kualitas beras.

Sunandar (2007) menyatakan bahwa penggunaan alat dan mesin pertanian modern, seperti combine harvester, dapat meningkatkan efisiensi waktu panen serta mengurangi kehilangan hasil di lapangan.

Panen adalah kegiatan terakhir dalam proses produksi padi sawah dilapangan. Pemanenan harus dilakukan pada waktu yang tepat, tidak boleh dilakukan terlalu lambat maupun terlalu cepat, pemanenan mempengaruhi kualitas dan mutu beras yang dihasilkan. Pemanenan yang dilakukan terlalu cepat dapat mengakibatkan kualitas gabah yang dihasilkan rendah karena masih banyak butir yang hijau dan berkapur, sedangkan pemanenan yang dilakukan terlalu lambat dapat mengakibatkan penurunan produksi karena sudah banyak butir gabah yang dimakan oleh burung dan bahkan mulai berjatuhan. Pemanenan secara umum dilakukan apabila padi yang dipanen sudah menguning sekitar 90 persen dan tangkainya sudah menunduk (Amelia and Edwina 2021).

Panen adalah pemetikan hasil budidaya sebagai kegiatan akhir dari siklus budidaya, Pada tahap ini dilakukan dengan memangkas Jerami Padi saat umur padi 3-4 bulan atau Jerami Padi sudah menguning. Pada pemangkasan menggunakan sabit dengan memotong batang Jerami 20 cm di atas permukaan tanah (Onibala

et al., 2017).

2.3 Analisis Usaha Tani

Usahatani adalah himpunan dari sumber-sumber alam yang terdapat ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tubuh tanah dan air, perbaikan-perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan-bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak. Untuk itu usaha tani padi sawah diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga petani sehari-hari (Bulanta 2019).

Usahatani (*farm*) adalah organisasi dari alam (*lahan*), tenaga kerja, dan modal yang ditujukan kepada produksi dilapangan pertanian. Organisasi tersebut keterlaksanakannya berdiri sendiri dan sengaja diusahakan oleh seseorang atau seukumpulan orang sebagai pengolahnya. Pengaruh Status Penguasaan Lahan Sawah dan Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usaha Tani Padi (Zimah 2023). Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana mengolah sumber daya yang dimiliki petani agar berjalan secara efektif dan efisien dan memanfaatkan sumber daya tersebut agar memperoleh keuntungan yang setinggi-tingginya. Usahatani padi dinilai belum efisien, Selain pupuk, air juga dimanfaatkan dalam jumlah yang berlebihan. Hal ini tidak menguntungkan karena air merupakan sumber daya alam yang jumlahnya terbatas. Tujuan seorang petani dalam berusaha tani pada umumnya memaksimumkan keuntungan (*profit*) atau memaksimumkan total penerimaan usahatani dalam jangka waktu yang tepat dan singkat, besarnya risiko pendapatan dan faktor yang mempengaruhi pendapatan pada usahatani padi sawah (Tengah et al., 2021).

Usahatani ini merupakan sumber utama pendapatan masyarakat petani. Hal ini dapat dilihat dari pengusahaan lahan sawah untuk tanaman padi secara terus-menerus dua kali setahunnya. Penggunaan porsi faktor produksi yang tepat dan harga jual output yang tinggi pada akhirnya akan memberikan keuntungan pada usahatani sehingga pengeluaran biaya untuk faktor produksi untuk musim tanam berikutnya dapat disediakan kembali. Aktivitas usahatani yang lebih baik dapat dilihat dari adanya peningkatan dan produktivitas usahatani yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan petanisehingga akan mendukung terciptanya kesejahteraan yang lebih baik petani dan keluarganya (Saudela and Muis 2020).

2.3.1 Biaya

Menurut Soekartawi (1995) dalam sifat-sifat biaya Ilmu Usahatani ada juga yang disebut dengan biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan terdiri dari harga pembelian pupuk, pembelian obat, pembelian bibit, pembelian makanan ternak, dan upah tenaga kerja, dan biaya yang tidak dibayarkan terdiri dari pemakaian tenaga kerja keluarga, bunga modal dan penyusutan. Sifat biaya langsung adalah biaya biaya tidak langsung adalah terdiri dari penyusutan modal. Adapun jenis-jenis biaya terdiri dari: 1) Biaya tetap (*total fixed cost*) 2) Biaya tidak tetap (*Variabel cost*) 3) Biaya Total (*Total cost*).

2.3.1.1 Biaya Tetap

Biaya tetap ini umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relative tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar-kecilnyaproduksi yang diperoleh. Biaya tetap ini beragam, dan kadang-kadang

tergantung dari peneliti apakah mau memberlakukan variabel itu sebagai biaya tetap antara lain sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi (Soekartawi, 1995).

Untuk menghitung penyusutan dapat menggunakan rumus (Soekartawi, 1995) berikut :

$$NP = \frac{NB-NS}{UE}$$

Keterangan :

NP = Nilai Penyusutan (Rp/Periode Produksi)

NB = Nilai Beli Alat (Rp/Unit)

NS = Nilai Sisa (20%)

UE = Usia Ekonomis (Tahun)

2.3.1.2 Biaya Variabel

Menurut Soekartawi (1995) Biaya variabel biasanya didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi. Kalau menginginkan produksi yang tinggi, maka tenaga kerja perlu ditambah, pupuk juga perlu ditambah dan sebagainya, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar-kecilnya produksi yang diinginkan. Kesulitan dalam menghitung biaya usahatani biasanya timbul bila tanaman yang diusahakan itu lebih dari satu macam tanaman. Dalam analisis usahatani, sering dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis financial dan analisis ekonomi. Dalam analisis finansial, data biaya yang dipakai adalah data ril yang sebenarnya dikeluarkan.

Menghitung rumus (Soekartawi, 1995) biaya tidak tetap dapat dihitung:

$$TVC = X_1.P_{X_1} + X_2.P_{X_2} + X_3.P_{X_3} + X_n.P_{X_n}$$

Keterangan :

TVC	= Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Periode Produksi)
X_1	= Input tidak tetap ke 1 (satuan)
P_{X_1} (Price Variabel x_1)	= Harga input ke-1 (Rp/satuan)
X_2	= Input tidak tetap ke- 2 (satuan)
P_{X_2} (Price Variabel x_2)	= Harga input ke 2 (Rp/satuan)
X_3	= Input tidak tetap ke 3 (satuan)
P_{X_3} (Price Variabel x_3)	= Harga input ke 3 (Rp/satuan)
X_n (Variabel X_n)	= Input tidak tetap ke-n (satuan)
P_{X_n} (Price Variabel x_n)	= Harga input ke-n (Rp/satuan)

2.3.1.3 Biaya Total

Biaya Total (*Total Cost*) yaitu jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode. Biaya Penyusutan Alat (BPA) merupakan biaya yang terdapat pada suatu alat dengan melihat nilai produksi cabang usahatani, total biaya produksi dan nilai penyusutan alat (Soekartawi 1995).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC (Total Cost)	= Total Biaya (Rp/Periode Produksi)
TFC (Total Fixed Cost)	= Total Biaya Tetap (Rp/Periode Produksi)
TVC (Total Variabel Cost)	= Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Periode Produksi)

2.3.2 Pendapatan

Pendapatan suatu penerimaan bagi kalangan individu maupun kelompok

dari hasil sumbangan, dan itu berupa tenaga maupun fikiran yang telah dituangkan kemudian akan mendapatkan keuntungan dari apa yang telah dilakukan dalam hal tersebut. Pendapatan memperlihatkan bahwa sejumlah uang maupun materi yang telah didapatkan dari pemakaian kekayaan jasa yang telah diterima dari individu maupun kelompok dalam kurun waktu yang telah ditentukan dalam aktivitas ekonomi, maka diperoleh pendapatan lebih besar pula sehingga usahatani padi sawah dapat menjadi sumber pendapatan bagi petani (Rosi et al., 2021).

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seseorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan usaha tani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya, atau pendapatan usaha tani meliputi pendapatan kotor atau penerimaan total dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor/penerimaan total adalah nilai produksi komoditas pertanian secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi, pendapatan usahatani padi sawah. pendapatan usahatani yang dapat menutupi biaya-biaya yang telah dikeluarkan per periode musim tanam (Jamil 2020).

Pendapatan yaitu dengan menghitung hasil pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan, dengan mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan total adalah merupakan hasil kali dari jumlah penjualan produksi dalam kilogram (Kg) dengan harga jual dalam satuan rupiah (Rp). Pengeluaran total adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Pengeluaran total dibagi dalam dua bagian, yaitu biaya variabel dan biaya tetap (Boedino 2002).

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC). Penerimaan usahatani adalah perkalian antara volume produksi yang diperoleh dengan harga jual. Harga jual adalah harga transaksi antara petani (penghasil) dan pembeli untuk setiap komoditas menurut satuan tempat. Satuan yang digunakan seperti satuan yang lazim dipakai pembeli atau penjual secara partai besar, misalnya : kg (kilogram), kwintal, ikat, dan sebagainya pendapatan yang diterima (Usman and Yanti 2020).

2.3.2.1 Pendapatan Kotor

Menurut Soekartawi (1995) menguraikan dan membagi pendapatan usahatani menjadi dua, yaitu : pendapatan kotor usahatani (*gross farm income*) dan pendapatan bersih usahatani (*net farm income*),.

Pendapatan kotor usahatani yaitu nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu yang meliputi seluruh produk yang dihasilkan baik yang (1) dijual, (2) dikonsumsi rumah tangga petani, (3) digunakan dalam usahatani seperti untuk bibit atau makanan ternak, (4) digunakan untuk pembayaran, dan (5) untuk disimpan. Untuk menghitung nilai produk tersebut, harus di kalikan dengan harga yang berlaku, yaitu harga jual bersih ditingkat petani yang dapat ditulis dengan

$$\text{rumus } TR = Q . PQ$$

Keterangan :

TR (Total Revenue)	= Pendapatan Kotor (Rp/proses produksi).
Q (Quantity)	= Produksi (Rp/proses produksi).
PQ (Price Quantity)	= Harga Produksi (Rp/Kg)

2.3.2.2 Pendapatan Bersih

Menurut Soekartawi, (1995) pendapatan bersih usahatani adalah selisih

antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani. Pendapatan usahatani dipengaruhi oleh penerimaan usahatani dan biaya produksi. Pendapatan usahatani ditentukan oleh harga jual produk yang diterima ditingkat petani maupun harga-harga faktor produksi yang dikeluarkan petani sebagai biaya produksi. Jika harga produk atau harga faktor produksi berubah, maka pendapatan usahatani juga akan mengalami perubahan.

Pendapatan bersih juga dapat diperhitungkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π (Phi)	= Pendapatan bersih (Rp/Periode Produksi).
TR (Total Revenue)	= Pendapatan kotor (Rp/ Periode Produksi).
TC (Total Cost)	= Biaya Total (Rp/Periode Produksi)

2.3.3 Konsep Produksi

Konsep produksi merupakan salah satu konsep tertua dalam bisnis. Konsep produksi menyatakan bahwa konsumen akan menyukai produk yang tersedia di banyak tempat dan murah harganya. Manajer organisasi yang berorientasi produksi memusatkan perhatian pada usaha-usaha untuk mencapai efisiensi produksi yang tinggi dan distribusi yang luas.

Menurut Assauri (2006) mendefinisikan produksi adalah merupakan segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) suatu barang dan jasa. Selain itu produksi dapat juga diartikan sebagai kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.

Produksi adalah hasil produksi fisik, yang diperoleh petani dari hasil

usahatani, dalam satu musim tanam dan diukur dalam Kg per hektar pemusim (Khusus untuk jenis tanaman yang diusahakan). Produksi tersebut juga dapat dinyatakan sebagai perangkat prosedur dan kegiatan yang terjadi dalam penciptaan komoditas berupa kegiatan usaha tani maupun usaha lainnya (Supartama et al., 2013).

Asumsi konsumen terutama tertarik pada kemudahan mendapatkan produk dan harga yang rendah berlaku paling tidak dalam satu situasi. Pertama adalah jika permintaan atas produk melebihi penawaran, seperti yang ada di negara berkembang. Dalam situasi ini, konsumen lebih tertarik untuk mendapatkan produk daripada keistimewaan produk tersebut, dan pemasok akan memusatkan perhatian pada usaha untuk meningkatkan produksi. Situasi kedua adalah ketika biaya produksi tertinggi dan harus diturunkan untuk memperluas pasar.

2.3.4 Konsep Efisiensi

Pengertian efisiensi sangat relatif. Efisiensi diartikan sebagai upaya penggunaan input sekecil-kecilnya untuk mendapatkan produksi yang sebesar-besarnya. Efisiensi usahatani padi sawah menggunakan dengan menghitung R/C Ratio. R/C adalah perbandingan antara penerimaan total dengan biaya total. Dengan rumus sebagai berikut :

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Dimana =

RCR = Return Cost Ratio (Perbandingan antara total penerimaan dengan biaya)

TR = Total Revenue (Besarnya penerimaan yang diperoleh)

TC = Total Cost (Besarnya biaya yang dikeluarkan) Ada tiga kriteria dalam perhitungan, yaitu :

- a. Apabila $R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan.
- b. Apabila $R/C = 1$ artinya usahatani tersebut impas.
- c. Apabila $R/C < 1$ artinya usahatani tersebut rugi.

Analisis pendapatan selalu diikuti dengan pengukuran efisiensi. Efisiensi dari pendapatan ini dapat diukur dengan memakai perbandingan antara besar penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan atau disebut R/C ratio. R/C adalah singkatan dari Return Cost Ratio, atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Ratio R/C menunjukkan bahwa berapa satuan mata uang penerimaan yang dihasilkan setiap satu satuan mata uang yang digunakan untuk biaya produksi dalam usahatani. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio R/C berarti semakin besar penerimaan yang dihasilkan setiap satu satuan pengeluaran sehingga semakin efisien. Secara teori, dengan rasio $R/C = 1$, keuntungan usahatani berada pada titik impas, yaitu tidak mengalami keuntungan maupun kerugian (Soekartawi, 1987).

2.4 Penelitian Terdahulu

Kajian dengan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan relevan dengan Analisis Pendapatan Padi sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

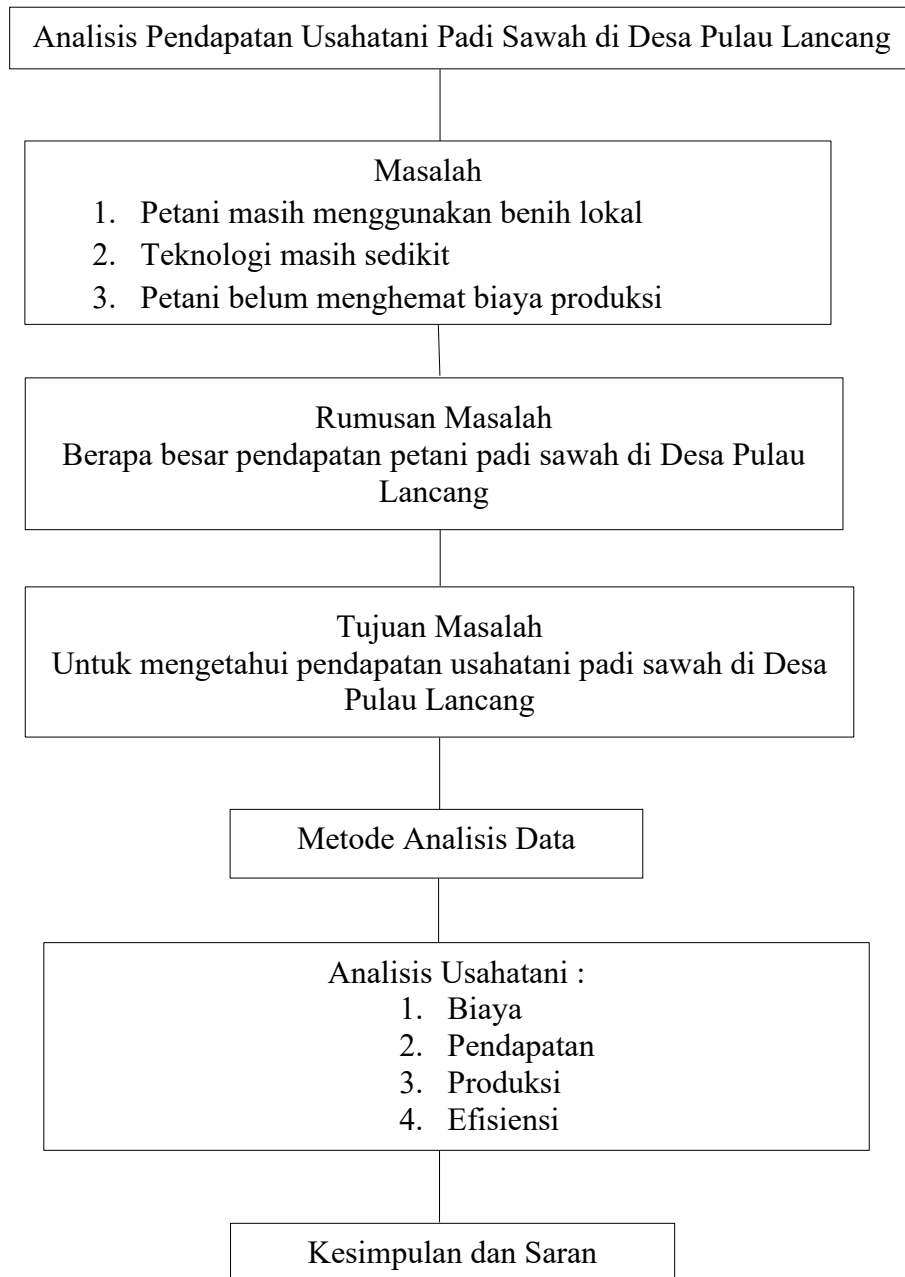
No.	Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Junita Putri Balang, 2016	Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa L.) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Dikelurahan Mamburunga Kota Tarakan	Analisis Usahatani, Analisis Kontribusi dan Analisis Regresi Linier Sederhana	Hasil penelitian ini adalah Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh (1) Keuntungan petani padi sawah di Kelurahan Mamburungan yang diperoleh selama 1 kali musim panen adalah sebesar Rp 3.092.458 (2) Kontribusi

				pendapatan usahatani terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 70% (3) Dengan menggunakan uji probabilitas, terlihat bahwa nilai probabilitas pada kolom sig adalah 0,04 atau probabilitas diatas 0.05 ($0.04 < 0.05$) dengan demikian H1 diterima, sehingga pendapatan usahatani berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kesejahteraan
2.	Isna Meyke Wengkau, 2017	Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Jajar Legowo di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah.	Analisis Pendapatan	Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani padi sawah dalam satu musim tanam sebesar Rp 10.102.095/1,15ha/M T dengan rata-rata luas yang dimiliki responden sebesar 1,15 ha. Total biaya sebesar Rp 6.045.098 dan penerimaan rata-rata sebesar Rp 16.147.193, sehingga dalam Penerapan Pola Jajar Legowo yang benar, diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi petani.

3.	Muher Sukmayanto, 2022	Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah	Fungsi produksi Cobb-Douglass dan Analisis Pendapatan	Hasil penelitian ini adalah menunjukkan variabel benih, pupuk urea, pupuk NPK, pupuk kandang, tenaga kerja, dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap produksi padi, sedangkan pupuk KCL dan pupuk SP36 tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi. Pendapatan rata-rata usahatani padi atas biaya total per musim tanam sebesar Rp13,258,682.47/ha dengan R/C sebesar 2,36 yang artinya usahatani padi telah menguntungkan.
4.	Deviani et al, (2019)	Analisis FaktorFaktor YangMempeng aruhi Produksi Usahatani BuncisDi Gabungan KelompokTani LembangAgriKabupaten Bandung Barat.	Penelitian ini mengguna kan metode Analisis yang digunakan adalah fungsi produksi CobbDouglas	Hasil penelitian menunjukan bahwa faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap produksi usahatani buncis adalah modal, pestisida dan benih di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri. Kata.

2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian tentang analisis pendapatan padi sawah di Desa pulau Lancang.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Analisis Pendapatan Usahatani Padi sawah

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi yang akan dilakukan dari bulan Februari sampai bulan Agustus 2025. Dipilihnya desa ini sebagai tempat penelitian karna mata pencaharian masyarakat di Desa Pulau Lancang pada umumnya berusaha tani padi sawah.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Petani yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah petani yang telah melakukan usahatani padi sawah di Desa Pulau Lancang. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive. Kebutuhan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 petani. Sampel diambil perhitungan petani, pemilik lahan sebelum mengelola usahatani, melakukan usahatani 2024.

3.3 Jenis Sumber Data

Data yang dikumpul berupa data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari pelaku usahatani padi sawah meliputi identitas responden (umur, jenis kelamin, pendidikan dan tanggungan keluarga), jenis dan biaya produksi, tenaga kerja, harga produksi dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi terkait meliputi keadaan penduduk, tingkat pendidikan, keadaan perekonomian, dan daerah penelitian yang perlu mendukung proses perlengkapan penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Metode Observasi

Metode Observasi, yaitu merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian untuk melihat secara dekat kegiatan yang akan dilakukan.

2. Metode Wawancara

Metode Wawancara, yaitu proses memperoleh data untuk penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar sipeneliti dengan obek yang diteliti.

3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi, yaitu pengumpulan data berupa catatan, transkrip, buku agenda dan sebagainya. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.5 Metode Analisis Usahatani

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis yang digunakan dalam metode ini adalah analisis secara matematika dengan menyederhanakan data dalam bentuk tabel dan analisis deskriptif dan kuantitatif.

Analisis dilakukan untuk mengetahui usahatani padi sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi.

3.5.1 Biaya

3.5.1.1 Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Untuk menghitung biaya tetap dapat menggunakan rumus penyusutan alat yang digunakan dalam proses usahatani padi sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai dapat menggunakan rumus (Soekartawi 1995) ssebagai berikut:

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Dimana =
NP = Nilai Penyusutan (Rp/Periode Produksi)
NB = Nilai Beli Alat (Rp/Unit)
NS = Nilai Sisa (20%)
UE = Usia Ekonomis (Tahun)

Secara umum biaya tetap yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$TFC = TFC = Fc_1 + Fc_2 + Fc_3 + Fc_4 + Fc_5 + Fc_6$$

Dimana =
TFC = Total Fixed Cost
Fc₁ = Cangkul (Rp /Periode Produksi)
Fc₂ = Tajak (Rp /Periode Produksi)
Fc₃ = Sabit (Rp /Periode Produksi)
Fc₄ = Alat Semprot (Rp /Periode Produksi)
Fc₅ = Ember (Rp /Periode Produksi)
Fc₆ = Gayung (Rp /Periode Produksi)

3.5.1.2 Biaya Tidak Tetap (*Variabel Cost*)

Secara umum biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{TVC} = \sum (X_1 \cdot P_{X1} + X_2 \cdot P_{X2} + X_3 \cdot P_{X3} + X_4 \cdot P_{X4} + X_5 \cdot P_{X5} + X_6 \cdot P_{X6} + X_7 \cdot P_{X7} + X_8 \cdot P_{X8} + X_9 \cdot P_{X9})$$

Dimana :

- X_1 = Benih (Kg/Luasan/Periode Produksi)
- P_{X1} = Harga Benih (Rp/Kg)
- X_2 = Pupuk Urea (Rp/Luasan/Periode Produksi)
- P_{X2} = Harga Pupuk Urea (Rp/Kg)
- X_3 = Pupuk Npk (Rp/Luasan/Periode Produksi)
- P_{X3} = Harga Pupuk Npk (Rp/Kg)
- X_4 = Pupuk Kandang (Rp/Luasan/Periode Produksi)
- P_{X4} = Harga Pupuk Kandang (Rp/Kg)
- X_5 = Pestisida Dharmabas (Liter/Luasan/Periode Produksi)
- P_{X5} = Harga Pestisida Dharmabas (Rp/Liter)
- X_6 = Pestisida Gramoxone (Liter/Luasan/Periode Produksi)
- P_{X6} = Harga Pestisida Gramoxone (Rp/Liter)
- X_7 = Pestisida Starmin (Liter/Luasan/Periode Produksi)
- P_{X7} = Harga Pestisida Starmin (Rp/Liter)
- X_8 = Karung Goni (Rp/Periode Produksi)
- P_{X8} = Harga Karung Goni (Rp/Periode Produksi)
- X_9 = Mesin Perontok (Rp/Periode Produksi)
- P_{X9} = Harga Mesin Perontok (Rp/Periode Produksi)

3.5.1.3 Biaya Total (*Total Cost*)

Biaya total digunakan dengan menjumlahkan Biaya Tetap (*Total Fixed Cost*) dan Biaya Tidak Tetap (*Total Variable Cost*). Secara matematis biaya total yang dikeluarkan oleh petani padi sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Dimana =

TC = Total Biaya (Rp/Luasan/Periode Produksi)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp/Luasan/Periode Produksi)

TVC = Total Biaya Tidak Tetap (Rp/Luasan/Periode Produksi)

3.6 Pendapatan

Menurut Soekartawi (1995), Analisis pendapatan usaha tani padi untuk mengetahui keberhasilan usaha tani dilihat dari pendapatan yang diterima petani. yang dapat ditulis dengan :

3.6.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor yang diperoleh petani padi sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi 1995) sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P_Q$$

Dimana :

TR (*Total Revenue*) = Pendapatan Kotor(Rp/Periode Produksi)

Q (*Quantity*) = Produksi (Kg/Periode Produksi)

P_Q (*Price*) = Harga Produksi (Rp/Kg)

3.6.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan atau keuntungan merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total usahatani. Atau pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi. Petani padi sawah di Desa Pulau Lancang Kecamatan Benai dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Soekartawi 2001) sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana =

π (*Phi*) = Pendapatan Bersih (Rp/Periode Produksi)

TR = Pendapatan Kotor (Rp/Periode Produksi)

TC = Biaya Total (Rp/Periode Produksi)

3.7 Return Cost (R/C) atau Nilai Efisiensi

Analisis R/C rasio digunakan untuk meng-gambarkan seberapa besar efisiensi usahatani se- cara ekonomis. R/C rasio menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dari produk dari setiap rupiah yang dikeluarkan dalam produksi usahatani. Jika nilai R/C rasio yang diperoleh > 1 , maka usahatani tersebut menguntungkan artinya nilai output yang dihasilkan lebih besar dari nilai faktor produksi yang digunakan. Apabila nilai R/C rasio = 0 maka usahatani berada pada titik impas (BEP). Jika nilai R/C rasio < 1 berarti usahatani yang dijalankan belum menguntungkan Dengan rumus sebagai berikut :

$$RCr = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan =

RCR : Return Cost (Rp)

TR : Total Penerimaan (Rp)

TC : Total Biaya (Rp)

Kriteria penerimaan R/C ratio :

$R/C \leq 1$ = Usaha produksi padi sawah mengalami kerugian.

$R/C \geq 1$ = Usaha produksi padi sawah memperoleh keuntungan.

$R/C = 1$ = Usaha produksi padi sawah mencapai titik impas.

3.8 Konsep Operasional

Untuk memudahkan pengoperasian dari konsep yang ada, serta untuk tercapainya kesamaan persepsi, dibawah ini diberikan batasan-batasan mengenai konsep operasional serta pengukuran yang ada dalam penelitian, sebagai berikut :

1. Analisis usahatani adalah perhitungan pendapatan usahatani padi sawah yang dihitung dari besarnya biaya yang dikeluarkan (*Input*) dan besarnya biaya pendapatan (*Output*) dalam satu periode proses produksi panen padi di Desa Pulau Lancang.
2. Produksi adalah keseluruhan hasil yang berasal dari usahatani padi sawah yang diperoleh dalam 1 kali panen dinyatakan dalam (Kg/Ha).
3. Biaya total adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp/proses produksi).
4. Biaya tetap (*Fixed cost*) adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya, seperti penyusutan alat –alat pertanian yang digunakan (cangkul, parang, bibit, dan lain-lain). (Rp/Luasan /proses produksi).
5. Biaya tidak tetap (*Variabel cost*) adalah total biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang jumlahnya dapat diubah, seperti penyusutan benih, pupuk, pestisida, dan lain-lain (Rp/Luasan/proses produksi).
6. Jumlah tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja pada usahatani padi dalam berbagai kegiatan, baik berasal dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga mulai dari persiapan lahan sampai panen yang diukur dengan HOK/Rp.

7. Pestisida adalah bahan kimia yang digunakan untuk membunuh hama dan gulma (Liter/Luasan/proses produksi).
8. Produksi padi adalah hasil yang diperoleh dalam satu kali musim tanam dalam bentuk Gabah Kering Panen (GKP) (Kg/proses produksi).
9. Penyusutan peralatan adalah perhitungan dari umur teknik dari setiap alat yang digunakan dalam satu kali proses produksi (Rp/proses produksi).
10. Hari Kerja Orang (HOK) adalah satuan tenaga kerja yang digunakan biasanya dalam menghitung analisis usahatani.
11. *Return Cost Ratio* (R/C) adalah untuk mengetahui suatu usaha menguntungkan, merugikan atau impas yang dinyatakan dalam rupiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Rata-rata variabel usahatani padi sawah di Desa Pulau Lancang sebesar Rp. 1.255.885 per panen. Dengan rata-rata penyusutan alat sebesar Rp. 49.991 per panen. Sedangkan Total Biaya Rp 1.305.885 per proses produksi. Pendapatan kotor yang diperoleh dari usahatani padi sawah adalah sebesar Rp 5.006.058,- per proses produksi dan pendapatan bersih sebesar Rp 3.700.182,- per proses produksi.
2. Rata-rata efisiensi usahatani padi sawah adalah sebesar Rp 1,76 yang artinya apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,76 dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,76,- dan dinyatakan layak untuk dikembangkan.

5.2 Saran

1. Bagi petani padi sawah, untuk lebih memperhatikan perawatan padi sawah, sehingga padi sawah produksi dapat meningkat.
2. Bagi pemerintah, untuk memberikan bantuan berupa peralatan-peralatan yang lebih modern, sehingga petani dapat mengefisiensikan waktu dalam melakukan usahatani padi sawah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Titin, and Susy Edwina. 2021. "Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Organik Di Nagari Kamang Mudiak Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Sumatera Barat Analysis of Income Organik Rice Farmers in Nagari Kamang Mudiak Village Kamang Magek Sub-District Agam Regency West Sumatera." 4(2): 89–98.
- Ayun, Qurotu, Shidiq Kurniawan, and Wahyu Adhi Saputro. 2020. "Perkembangan Konversi Lahan Pertanian Di Bagian Negara Agraris." In *Vigor: Jurnal Ilmu Pertanian Tropika Dan Subtropika*, , 38–44. doi:10.31002/vigor.v5i2.3040.
- Ali, Jonni, Arman Delis, And Siti Hodijah. 2015. "Analisis Produksi Dan Pendapatan Petani Karet Di Kabupaten Bungo Jonni Ali; Arman Delis; Siti Hodijah Program Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi 2(4): 201–8.
- Balai besar penelitian tanaman padi (2016). *Teknologi Budidaya Padi Sawah*. Sukamandi: Balai Besar penelitian tanaman padi ,badan penelitian dan pengembangan pertanian,kementrian pertanian RI.
- Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. (2014). *Teknologi Budidaya Padi Sawah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*.
- Balai Penelitian Tanaman Padi. (2014). *Budidaya Padi Sawah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian*.
- Balang, J. P. (2016). Analisis Kontribusi Pendapatan Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa* L.) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani Di Kelurahan Mamburungan Kota Tarakan.
- Barus, W. A., & Rauf, A. (2020). *Budi Daya Padi di Tanah Salin*. Medan: UMSU Press.
- BB Padi (Balai Besar Penelitian Tanaman Padi). (2012). *Panduan Teknologi Budidaya Padi*. Sukamandi: Kementerian Pertanian.
- Bulanta, Olivia. 2019. "Tujuan Usahatani Tujuan Suatu Usahatani Yang Dilaksanakan Oleh Rumah Tangga Petani Mempunyai Pengaruh Yang Sangat Besar Terhadap Pengambilan Keputusan Dan Tindakan Yang Akan Diambil , Maupun Terhadap Pandangan Rumah Tangga Akan Berlangsung Dan Kemampuanny." 15: 235–42.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. (2015). *Petunjuk Teknis Budidaya Padi Sawah*. Jakarta: Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

- Deviani, F., Rochdiani, D., Bobby, R., & Saefudin, R. (2019). Analisis FaktorFaktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Buncis Di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat (Analysis of Determinant Influencing Bean in Combined Group Lembang Agri Farmer District West Bandung).
- Hardjowigeno, S. (2007). Ilmu Tanah. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Haris, Farid Abdul, Nataliningsih Nataliningsih, and Nendah Siti Permana. 2021. "Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Padi Varietas Ciherang (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Wargi Saluyu Di Desa Ciparay, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung)." *OrchidAgri* 1(1): 46–53. doi:10.35138/orchidagri.v1i1.257.
- Hasrimi, Moettaqien. 2012. Analisis Pendapatan Petani Miskin Dan Implikasi Kebijakan Pengentasannya. Skripsi. Di Kecamatan Perbaugen, Kabupaten Serdang Bedagai, Tesis Magister Sains. Sekolah Pasca Sarjana. Universitas Sumatra Utara.Medan.
- Jamilah. 2017. "Peluang Budidaya Tanaman Padi Sebagai Penyedia Beras Dan Pakan Ternak Menunjang Kedaulatan Pangan." Deepublish: 1–122.
- Kalamento, Adrianto, Irwan Bempah, And Yanti Saleh. 2021. "Karakteristik Dan Pendapatan Petani Jagung Di Desa Sigaso Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara." *Agrinesia* 5(2): 131–40.
- Kementerian pertanian republik Indonesia,(2013).pedoman umum budidaya padi sawah.Jakarta:direktorat jenderal tanaman pangan.
- Kusumaningrum, Septiana Indriani. 2019. "Pemanfaatan Sektor Pertanian Sebagai Penunjang Pertumbuhan Perekonomian Indonesia." *Jurnal Transaksi* 11(1):80–89.
- Listiana, I., A. Hudoyo, R.T. Prayitno, A. Mutolib, H. Yanfika & A. Rahmat. 2020. Adoption level of environmentally friendly paddy cultivated innovation in Pringsewu District, Lampung Province, Indonesia. *J. Phys.: Conf. Ser.* 1467: 012025.
- Lopes, Terezina, and Yosefina Marice Fallo. 2019. "Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Manleten Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu." *Agrimor* 4(1): 9–12. doi:10.32938/ag.v4i1.616.
- Mapandin, W. Y. (2005). Hubungan faktor-faktor sosial budaya dengan konsumsi makanan pokok rumah tangga pada masyarakat di kecamatan wamena, kabupaten jayawijaya tahun 2005 the association of socio-culture factors and staple food consumption among households of wamena community, jayawijaya in 2005 (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).

- M, Fatmawati. 2013. Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. Jurnal Penelitian. Vol.1 No.3 September 2013.
- No, Vol, and Muhammad Jamil. 2020. “Jurnal Penelitian Agrisamudra Perbedaan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa , L) Sistem Pengairan Mesin Pompanisasi Diesel Dengan Listrik Di Kecamatan Peureulak Kabupaten Aceh Timur.” 7(1): 50–56. doi:10.33059/jpas.v7i1.2304.
- Novianti, Novianti. 2022. “Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Toribulu Kecamatan Toribulu Kabupaten Parigi Moutong.” Jurnal Pembangunan Agribisnis (Journal of Agribusiness Development) 1(2): 66–75. doi:10.22487/jpa.v1i2.1381.
- Pali Amini. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Tani Jagung di Desa Bontokassi Kecamatan Galesong Selatan Kabupaten Takalar. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Makassar.
- Pirngadi, Rahmat Suryanto, Jana Putri Utami, Aflahun Fadhly Siregar, Wildani Lubis, Dian Retno Intan, Program Studi, Agribisnis Fakultas, et al. 2023. “Analisis Pendapatan Petani Serta Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi Sawah Di Kecamatan Baktinya Kabupaten Aceh Utara.” 16(1).
- Purwanti, E. W. (2022). Strategi Pengelolaan Biodiversitas Lahan Padi Sawah. Yogyakarta: Penerbit Adab.
- Ridha, Ahmad. 2018. “Analisis Pendapatan Petani Padi Pada Sistem Tanam Jajar Legowo Dan Sistem Tanam Tradisional (Studi Kasus Pada Kampung Matang Ara Jawa Kec . Banyak Payed).” 2(2): 108–15.
- Riski R. dkk. (2020). Penerapan Pengelolaan Tanaman Terpadu Padi Sawah di Kecamatan Toili, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Jurnal Penyuluhan, September 2017 Vol. 13 No. 2
- Rosi, Adek Irma, Joki Andrial, Sekolah Tinggi, Ilmu Ekonomi Sakti, and Alam Kerinci. 2021. “Analisis Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Simpang Tiga Rawang Kecamatan Hamparan Rawang Kota Sungai Penuh.” STIE Sakti Alam Kerinci Agregate 4(2): 46–53.
- Rukmana,R.(1997). Padi: teknologi produksi dan pengolaan. Yogyakarta; Kanisius.
- Safira, Maya. 2022. “Teknik Persemaian Benih Padi (Oryza Sativa, L.) Di Balai Benih Padi Dan Palawija Cianjur, Jawa Barat.”
- Salim, Emil, 2010. Perencanaan Pembangunan Dan Pemerataan Pendapatan. Jakarta : Inti Dayu Press

- Sari, M., & Muhandi, L. (2023). Teknik Budidaya Tanaman Padi. Jakarta: Hei Publishing.
- Saudela, Moh, and Abdul Muis. 2020. "Persepsi Petani Terhadap Kinerja Kelompok Tani Dalam Menunjang Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Lantula Jaya Kecamatan Wita Ponda Kabupaten Morowali." *Agrotekbis* 8(3): 624–30.
- Sholihah, Efi Nikmatu, and Benhar Aslam. 2022. "Analisis Kelayakan Usahatani Padi Di Kecamatan Cawas Kabupaten Klaten Jawa Tengah Feasibility Analysis of Rice Farming at Cawas District , Klaten Regency , Central Java." 11(April): 53–58.
- Siregar, M. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Padi Sawah di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 15(1), 33–42
- Soekartawi. 1988. Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian. UI Press. Jakarta
- Soekartawi. (1995). Budidaya dan Pascapanen Padi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Soekartawi. (2003). Prinsip Dasar Agronomi dan Ilmu Tanah. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soekartawi. (2005). Budidaya dan Pascapanen Padi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Soekartawi. (2006). Agribisnis: Teori dan Aplikasinya. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soeharjo A. dan Dahlan Patong, 2021. Sendi-sendi Pokok Ilmu Usahatani. Departemen Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Faperta, IPB, Bogor.
- Sumartono, E., & Astria, Y. (2019). Strategi Nafkah Petani Sawit Di Desa Penarik Kecamatan Penarik Kabupaten Mukomuko.
- Subagyo, H., Nugroho, K., & Susanti, R. (2006). Tanah Sawah dan Pengelolaannya. Jakarta: Badan Litbang Pertanian.
- Sukmayanto, M., Listiana, I., & Hasanuddin, T. (2022). Analisis produksi dan pendapatan usahatani padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal ekonomi pertanian dan Agribisnis*, 6(2), 625-634.
- Supartama, Made, Made Antara, and Rustam Abd Rauf. 2013. "Revenue And Feasibility Analysis of Rice Farming In Subak Baturiti Balinggi Village

District of Balinggi in Parigi Moutong Regency.” *Jurnal Agrotekbis* 1(2): 166–72.

- Suprihanto,B.,Suwarno,E.,&Setyono,A.(2005). Teknologi produksi padi. Sukamandi; pusat penelitiandan pengembangan tanaman pangan.
- Sutardi. (2001). *Kesuburan Tanah dan Pemupukan*. Bandung: Angkasa.
- Sutarya, & Yusnaini. (2010). *Teknologi Budidaya Padi*. Jakarta: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.
- Sutarya, & Yusnaini. (2010). *Teknologi Budidaya Padi*. Jakarta: Balai Besar Penelitian Tanaman Padi.
- Suwandi. (2006). *Hama dan Penyakit Tanaman Padi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tengah, Kecamatan Kupang, Kabupaten Kupang, Shesy A Hakim, Marthen R Pellokila, and I Wayan Nampa. 2021. “Risiko Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Kasus Desa Noelbaki ,” 2(2): 74–80.
- Usman, Umaruddin, and Mauliza Yanti. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Wanita Di Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara.” *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal* 3(1): 19. doi:10.29103/jepu.v3i1.3175.
- Wengkau, Isna Meyke, Max Nur Alam, and Effendy Effendy. "Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Jajar Legowo Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah." *agrotekbis: jurnal ilmu pertanian (e-journal)* 5.2 (2017): 254-259.
- Widodo, W. (2010). *Pengendalian Hama Terpadu pada Tanaman Pangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Wijayati, Prasmita Dian, NFN Harianto, and Achmad Suryana. 2019. “Permintaan Pangan Sumber Karbohidrat Di Indonesia.” *Analisis Kebijakan Pertanian* 17(1): 13. doi:10.21082/akp.v17n1.2019.13-26.
- Ziez, A. F. (2024). *Budidaya Padi di Sawah Tadah Hujan: Kendala dan Upaya Mengatasinya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zimah, Ulfa Aula. 2023. “analisis pendapatan usahatani padi berdasarkan statUS penguasaan lahan.” 13(1): 78–85